

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**GERAK IRAMA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
GERAK LOKOMOTOR PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**Oleh:
ROSSIANA FARIDA
NIM: 15010044022**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2019

GERAK IRAMA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Rossiana Farida dan Ima Kurrotun Ainin

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

rossianafarida@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan gerak lokomotor siswa dalam aspek berjalan dan melompat namun lebih mengarah pada arah berjalan dan melompat gerak lokomotor. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan adanya peningkatan gerak irama terhadap keterampilan gerak lokomotor pada anak tunagrahita ringan. Penerapan gerak irama ini telah disesuaikan dengan instruksi-instruksi gerak lokomotor dalam menentukan arah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis pre eksperimen dengan desain *One Group Pretest – Posttest Design*. Hasil nilai rata-rata *pre-test* adalah 30,18, dan diberikan adanya perlakuan sebanyak 6 kali sehingga diperoleh nilai hasil rata-rata *post-test* adalah 91,42. Diperoleh nilai tertinggi oleh MDS dan nilai terendah diperoleh NPA. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan rumus *Wilcoxon match pairs test*. Teknik pengumpulan data berupa tes perbuatan. Subjek pada penelitian ini adalah 8 siswa tunagrahita ringan kelas 2,3,4 di SLB A/C Dharma Wanita Sidoarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan $Z_h=2,52$ lebih besar dibanding nilai kritis 5% $Z_t=1,96$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan gerak irama dalam meningkatkan keterampilan gerak lokomotor pada anak tunagrahita ringan.

Kata kunci : Gerak Irama, Gerak Lokomotor, Anak Tunagrahita Ringan.

Pendahuluan

Tunagrahita ringan adalah bagian dari klasifikasi anak tunagrahita. Tunagrahita ringan memiliki IQ dibawah rata-rata normal karena anak tunagrahita sendiri juga masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yang secara signifikan serta usia mental anak tunagrahita ringan juga berbeda dengan usia sebenarnya. Menurut Stanford Binet dalam Somantri (2006:108) menyatakan bahwa terdapat IQ tunagrahita ringan berkisar antara 68-52 sedangkan menurut wechsler dalam Somantri (2006:108) menyatakan bahwa IQ tunagrahita ringan berkisar antara 69-55. Sedangkan menurut (Astati,1998) dalam (Delphie, 2006:24) mengemukakan bahwa adapun hambatan-hambatan yang dialami anak tunagrahita diantaranya mulai dari kurangnya koordinasi sensor motorik, kemampuan berfikir logis dalam bernalar, ekspresi, maupun imajinsi dan kemampuan berpersepsi, sehingga dengan adanya hambatan-hambatan tersebut perlu adanya bimbingan atau penanganan yang secara signifikan yang membuat anak tunagrahita

menjadi mengerti maksud dan tujuan yang diberikan. Menurut (Astati, 2011:14) ketunagrahitaan berlandaskan terhadap fungsi intelektual sehingga anak tunagrahita selalu identik dengan memiliki kecerdasan yang rendah dibawah rata-rata anak normal dan memiliki penyesuaian diri yang kurang terhadap lingkungannya yang berlangsung dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita memiliki hambatan dibawah rata-rata dan kemampuan berfikir anak normal, sehingga anak tunagrahita menjadi terhambat dari anak normal lainnya.

Menurut (Samsudin, 2008:20) gerakan pada dasarnya dapat diklasifikasikan kedalam gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif. Dari ketiga klasifikasi tersebut yang perlu diketahui yaitu gerakan yang mendasari adanya aktivitas fisik yang lebih kompleks seperti halnya banyak dijumpai dalam kegiatan berolahraga, bermain atau senam. Menurut (Mahendra, 1999:10) dalam (Sulistawati, 2017:27) gerak lokomotor merupakan gerak yang dilakukan dengan berpindah tempat misalnya berjalan,

berlari, dan melompat. Sehingga dengan adanya ketiga keterampilan gerak tersebut maka dapat dikatakan sebagai keterampilan paling dasar lokomotor. Karena dengan adanya keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang berkembang bersama dengan perkembangan dan lebih bersifat fungsional. Sehingga dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa gerak dasar lokomotor merupakan gerak dasar yang memiliki berbagai macam keterampilan dari adanya suatu gerak dari mulai berlari, berjalan, melompat dan perlu adanya bimbingan dan latihan sehingga diharapkan anak dapat melaksanakannya dengan baik.

Berdasarkan studi penelitian awal yang dilakukan pada anak tunagrahita ringan di kelas rendah SLB A/C DHARMA WANITA Sidoarjo, dimana setelah melakukan wawancara dengan orangtua dan guru anak dengan jenjang kelas 2,3,4 di sekolah dasar seharusnya sudah mampu untuk melakukan gerak lokomotor seperti berjalan, melompat namun di SLB A/C DHARMA WANITA Sidoarjo ini anak masih kesulitan. Ditinjau dari masalah yang ada pada anak tunagrahita ringan tersebut, maka perlu diberikan pembelajaran khusus mengenai peningkatan gerak lokomotor.

Kegiatan anak tunagrahita memerlukan pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan belajarnya. Melihat kondisi anak tunagrahita yang mudah bosan dan mudah lupa ketika diberikan pembelajaran, maka perlu adanya cara penyampaian atau pembelajaran yang mudah diterima dan diingat oleh anak dengan melalui gerak irama. Dengan adanya gerak irama, tentu akan melibatkan indra-indra seperti penglihatan dan pendengaran serta melibatkan tangan dan kaki pada motorik kasar anak sehingga dapat menyeimbangkan antara keduanya dan juga koordinasi antara indra-indra yang lainnya untuk melakukan gerakan dengan baik.

Dengan melibatkan indra penglihatan dengan demikian anak diharapkan dapat mengingat pembelajaran yang diberikan berdasarkan apa yang dilihatnya. Dengan melibatkan indra pendengaran dengan demikian anak dapat menerima stimulus melalui lagu saat diputar tersebut. Sehingga dengan melibatkan indra-indra tersebut maka dapat diaplikasikan melalui suatu gerakan. Dengan adanya gerakan yang berirama diharapkan dapat memudahkan anak untuk mengingat suatu gerakan melalui lagu yang diikuti dengan gerakan. Dengan adanya gerakan yang berirama maka akan

membangkitkan semangat anak dalam melakukan aktivitas pembelajarannya yang menyenangkan namun tetap dalam pengenalan gerak dasar lokomotor dan juga sekaligus melatih motorik kasar pada anak melalui gerakan-gerakan tersebut.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan judul: "Penerapan Gerak Irama Dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Lokomotor Pada Anak Tunagrahita Ringan".

Tujuan

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan, berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan gerak lokomotor terhadap penerapan gerak irama pada anak tunagrahita ringan.

Metode

A. Desain Penelitian

Penelitian ini memakai rancangan penelitian yaitu "One Group Pretest - Posttest Design", menurut (Sugiyono, 2014 : 74) hal ini dikarenakan adanya pretest sebelum pemberian perlakuan, kemudian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan antara keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Perlakuan Awal/Perlakuan/Perlakuan Akhir

Pre test	(treatment)	Post test
O1	X	O2

Rancangan pre-test post test

Keterangan :

O1 = : Pre-test (sebelum diberi perlakuan) kemampuan gerak berjalan, berlari, melompat sebelum diberi perlakuan dengan gerak irama melalui musik yang diaransemen.

X = Treatment (pemberian perlakuan) yang diberikan menggunakan gerak irama melalui musik yang diaransemen.

O2 = Post-test (setelah diberi perlakuan) kemampuan gerak berjalan, berlari, melompat setelah diberi perlakuan dengan gerak irama melalui musik yang diaransemen.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh suatu data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan di SLB A/C DHARMA WANITA Sidoarjo yang beralamat di Jl. Pahlawan, Rw.6, Sidokumpul, Kec. Sidoarjo, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur, Kode Pos: 61212

C. Subjek penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian ini memilih anak tunagrahita ringan di kelas 2,3,4 sejumlah 8 anak yang mempunyai kesulitan dalam gerak lokomotor berjalan, melompat. Selain itu anak juga memiliki hambatan pada gerak lokomotor berjalan, melompat dalam menentukan arah seperti berjalan ke kanan, melompat ke depan, berjalan membentuk lingkaran.

D. Variabel Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk dari apa saja serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015 : 60).

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel independen/bebas dan dependen/terikat yaitu :

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen/bebas pada penelitian ini adalah pendekatan gerak irama melalui lagu yang diaransemen tentang gerak lokomotor berjalan dan melompat.

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Dependen/terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen/terikat pada penelitian ini adalah keterampilan gerak lokomotor berjalan dan melompat pada anak tunagrahita ringan.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gerak Irama

Gerak irama yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan melalui gerak sesuai dengan irama musik yang diaransemen dengan mengikuti instruksi yang didalamnya. Di dalam penelitian ini gerak irama juga dilakukan dengan mengikuti gerakan yang secara sederhana dan diiringi dengan irama lagu yang telah diisi dengan adanya instruksi - instruksi didalamnya. Diharapkan dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan yang melibatkan seluruh anggota tubuh untuk bergerak dan diiringi dengan irama musik dapat menjadikan anak mudah untuk menerima dan mudah untuk diingat dalam pembelajaran.

2. Musik yang Diaransemen

Musik yang diaransemen yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu sebuah irama lagu dimana lagu ini didalamnya terdapat sebuah ajakan untuk melakukan gerakan tentang gerak lokomotor dan juga melibatkan anggota tubuh untuk bergerak mulai dari melompat ke depan, berjalan ke belakang, berjalan membentuk lingkaran. Dengan menjadikan gerakan tersebut disusun dalam sebuah lagu diharapkan anak dapat menerima pembelajaran dengan mudah.

3. Gerak lokomotor

Gerak lokomotor dalam penelitian ini yaitu berjalan dan melompat. Anak akan diberikan gerakan sederhana melalui gerakan yang diiringi oleh musik seperti melangkah kaki ke depan, ke belakang, melompat ke kanan, ke kiri. Dalam satu bait pertama dalam lagu misalnya ada gerakan melangkah kaki ke kanan, maka sebelum anak diiringi dengan musik, diberikan pembelajaran instruksi dan dicontohkan terlebih dahulu. Jika anak sudah paham, selanjutnya diberikan musik untuk mengiringi gerakan tersebut.

4. Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan dengan jenjang kelas 2,3,4 di SLB A/C DHARMA WANITA Sidoarjo yang berjumlah 8 anak. Dengan karakteristik umum anak tunagrahita ringan tersebut yaitu memiliki hambatan pada gerak lokomotor berjalan dan melompat dalam menentukan arah seperti berjalan ke kanan, melompat ke depan, berjalan membentuk lingkaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih mudah, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2010 : 203).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi tes perbuatan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam melakukan gerak lokomotor berjalan dan melompat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, dan dokumentasi.

1. Tes
2. Dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

Dalam Sugiyono (2015 : 207) kegiatan dalam menganalisis data adalah Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan penelitian yang tidak meruuskan hipotesis, langkah terakhir tidak lakukan.

langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan analisis data dengan menggunakan rumus *wilcoxon match pairs test* antara lain:

1. Mengumpulkan hasil data *pre-test*/observasi awal dan hasil *post-test*/observasi akhir.
2. Menghitung rata-rata dan masing-masing hasil data *pre-test*/observasi awal dan hasil *post-test*/observasi akhir.
3. Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari setiap sampel dengan menggunakan rumus nilai *post-test*/observasi akhir - nilai *pre-test*/observasi awal. Kemudian menghitung jenjang dari masing-masing sampel untuk menghasilkan nilai positif (+) dan negatif (-).
4. Mencari nilai
5. Mencari nilai
6. Mencari nilai
7. Menentukan taraf kesalahan. Dan taraf kesalahan dalam penelitian ini yaitu 0.05
8. Mencari nilai
9. Membandingkan dengan
10. Pengajuan hipotesis

Tabel. 1.
Tabel Perbandingan untuk Tes *Wilcoxon*

No.	Nama	Pre-test (O_1)	Post-test (O_2)	Beda ($O_2 - O_1$)	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
1.	NPA	25	81,6	56,6	2	2	0
2.	IBN	30	93,3	63,3	5	5	0
3.	BAW	31,6	95	63,4	6	6	0
4.	DRA	33,3	95	61,7	4	4	0
5.	SWF	31,6	91,6	60	3	3	0
6.	MSM	30	83,3	53,3	1	1	0
7.	BPP	28,3	93,3	65	7	7	0
8.	MDS	26,6	98,3	71,7	8	8	0
TOTAL					T+ =	T- =	
					36	0	

Keterangan :

O_1 = Pre-test (sebelum diberikan perlakuan)

O_2 = Post-test (setelah diberikan perlakuan)

$O_2 - O_1$ = nilai beda antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan
Jenjang : diperoleh dengan menentukan nilai beda yang paling kecil ke yang besar dengan cara diurutkan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan analisis data dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan $n = 8$ dan taraf kesalahan 5% Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data :

- 1) Membuat tabel kerja analisis kerja data yang digunakan untuk menyajikan perubahan tes akhir/*post-test* (O_2) - tes awal/*Post-test* (O_1) penerapan gerak irama dalam meningkatkan keterampilan gerak lokomotor pada anak tunagrahita ringan.
- 2) Memperoleh data O_1 yaitu hasil kegiatan sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* melalui gerak irama (hasil tes awal atau *pre-test*).
- 3) Memperoleh data O_2 yaitu hasil kegiatan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment* melalui gerak irama (hasil tes akhir atau *post-test*).
- 4) Mencari nilai beda antara O_1 dan O_2 dengan cara menghitung selisih O_2 dan O_1 ($O_2 - O_1$) pada masing-masing responden.

- 5) Mencari jenjang mulai dari responden awal sampai akhir tanpa memperlihatkan tanda (+) dan (-).
- 6) Memasukkan jenjang atau peningkatan pada kolom tanda sesuai dengan hasil dari selisih antara O_2 dan O_1 . Jika kolom selisih terhadap tanda negatif (-) maka peringkat yang diperoleh dimasukkan pada kolom bertanda negatif (-). Jika kolom selisih terdapat tanda positif (+) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom bertanda positif (+) yang tercantum dalam tabel .1.
- 7) Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda positif (+) atau dengan selisih $T+$. Jumlah nilai yang diperoleh adalah $T = 36$
- 8) Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda negatif (-) atau selisih $T-$. Jumlah nilai yang diperoleh adalah $T = 0$

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Hasil *Pre-test* Gerak Irama Dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Lokomotor Pada Anak Tunagrahita Ringan

Hasil tes awal/ *Pre-Test* merupakan nilai keterampilan gerak lokomotor sebelum diberikannya perlakuan. Tes awal/ *Pre-Test* diberikan kepada anak sebanyak satu kali yaitu dengan tes perbuatan yang diberikan pada tanggal 4 April 2019. Namun, masih banyak anak yang salah dalam mempersepsikan gerakan berjalan dengan melakukan gerakan melompat. Oleh karena itu, data hasil tes awal/ *Pre-Test* telah direkapitulasi pada tabel .2.

Tabel. 2.

Data Hasil Tes Awal/*Pre-Test*
Keterampilan Gerak Lokomotor Anak
Tunagrahita Ringan
di SLB A/C Dharma Wanita Sidoarjo

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai
1.	NPA	15	25
2.	BAW	19	31,6
3.	IBN	18	30
4.	DRA	20	33,3
5.	SWF	19	31,6
6.	MSM	18	30
7.	BPP	17	28,3
8.	MDS	19	31,6
Jumlah			241,4
Rata-rata nilai pre-test			30,18

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil *pre-test* yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan adanya nilai rata-rata hasil *pre-test* keterampilan gerak lokomotor adalah 30,18. Nilai rata-rata hasil *pre-test* tersebut menunjukkan adanya keterampilan gerak lokomotor tersebut masih gagal. Nilai rata-rata tersebut dikatakan masih gagal karena menurut (Arikunto, 2010:245) tentang skala penilaian yaitu sebagai berikut nilai 80-100 termasuk dalam kategori nilai baik sekali, 66-79 masuk dalam kategori nilai baik, 56-65 termasuk dalam kategori nilai cukup, 40-55 termasuk dalam kategori nilai kurang, dan 30-39 termasuk dalam kategori nilai gagal. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil tes *pre-test* menunjukkan bahwa keterampilan gerak lokomotor pada anak tunagrahita ringan adalah 30,18 yang termasuk kategori gagal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa anak tunagrahita ringan di SLB A/C Dharma Wanita Sidoarjo masih kurang dalam keterampilan gerak lokomotornya.

2. Hasil *Post-test* Gerak Irama Dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Lokomotor Pada Anak Tunagrahita Ringan

Hasil tes akhir/*post-test* merupakan nilai keterampilan gerak lokomotor setelah diberikannya perlakuan. Tes akhir/*post-test* yang diberikan kepada anak berupa tes perbuatan yang dilakukan sebanyak satu kali dan dilaksanakan pada tanggal 26 April 2019. Dengan adanya tes akhir/*post-test* ini untuk

mengetahui adanya peningkatan gerak lokomotor anak setelah diberikan gerak irama kepada anak. Adapun data hasil tes akhir/*post-test* telah direkapitulasi pada tabel 3.

Tabel 3.

Data Hasil Tes Akhir/*Post-Test*
Keterampilan Gerak Lokomotor Anak
Tunagrahita Ringan
di SLB A/C Dharma Wanita Sidoarjo

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai
1.	NPA	49	81,6
2.	BAW	57	95
3.	IBN	56	93,3
4.	DRA	57	95
5.	SWF	55	91,6
6.	MSM	50	83,3
7.	BPP	56	93,3
8.	MDS	59	98,3
Jumlah			731,4
Rata-rata nilai post-test			91,42

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil *post-test* yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan adanya nilai rata-rata hasil *post-test* keterampilan gerak lokomotor adalah 91,42. Dari data hasil *post-test* diatas dapat diketahui bahwa yang memiliki nilai paling tinggi yaitu MDS dengan nilai 98,3. Dan itu yang memiliki nilai paling rendah yaitu NPA dengan nilai 81,6. Namun, nilai-nilai yang diperoleh oleh anak tersebut sudah mengalami peningkatan yang tinggi dari rata-rata sebelum diberikannya perlakuan yaitu 30,18 menjadi nilai rata-rata setelah diberikannya perlakuan menjadi 91,42. . Nilai rata-rata hasil *post-test* tersebut menunjukkan adanya keterampilan gerak lokomotor tersebut dalam kategori nilai baik sekali . Nilai rata-rata tersebut dikatakan baik sekali karena menurut (Arikunto, 2010:245) tentang skala yaitu sebagai berikut nilai 80-100 termasuk dalam kategori nilai baik sekali, 66-79 masuk dalam kategori nilai baik, 56-65 termasuk dalam kategori nilai cukup, 40-55 termasuk dalam kategori nilai kurang, dan 30-39 termasuk dalam kategori nilai gagal. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil *post-test* dari data diatas menunjukkan bahwa keterampilan gerak lokomotor pada anak tunagrahita ringan adalah 91,42 yang termasuk kategori baik sekali.

3. Rekapitulasi Data Hasil Tes Awal (*pre-test*) Dan Tes Akhir (*post-test*)

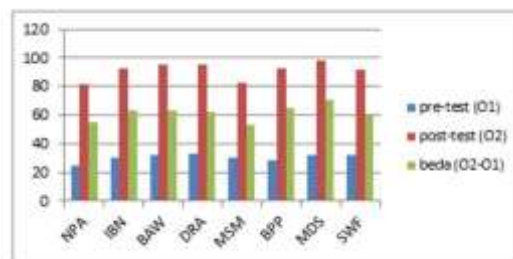
Rekapitulasi hasil tes awal/*pre-test* dan tes akhir/*post-test* ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya perbedaan antara keterampilan gerak lokomotor sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan melalui gerak irama, sehingga dapat diketahui bahwa ada atau tidaknya pengaruh gerak irama terhadap keterampilan gerak lokomotor seperti berjalan dan melompat. Data hasil rekapitulasi tes awal/*pre-test* dan tes akhir/*post-test* keterampilan gerak lokomotor di SLB A/C Dharma Wanita Sidoarjo terdapat pada tabel 4.

Tabel. 4.

Data Hasil Rekapitulasi *Pre-Test* dan *Post-Test* Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Tunagrahita Ringan di SLB A/C Dharma Wanita Sidoarjo

No.	Nama	<i>Pre-test</i> (O_1)	<i>Post-test</i> (O_2)	Beda ($O_2 - O_1$)
1.	NPA	25	81,6	56,6
2.	IBN	30	93,3	63,3
3.	BAW	31,6	95	63,4
4.	DRA	33,3	95	61,7
5.	SWF	31,6	91,6	60
6.	MSM	30	83,3	53,3
7.	BPP	28,3	93,3	65
8.	MDS	31,6	98,3	66,7
Nilai Rata-rata		30,18	91,42	

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel diatas yang menunjukkan bahwa keterampilan gerak lokomotor pada anak tunagrahita ringan mengalami peningkatan yang signifikan. Dari nilai rata-rata tes awal/*pre-test* memiliki nilai 30,18 meningkat dengan nilai rata-rata tes akhir/*post-test* 91,42. Dan untuk nilai beda diperoleh dari banyaknya nilai *post-test* diambil dengan banyaknya nilai *pre-test*, sehingga akan menghasilkan nilai beda seperti yang terlihat pada rumus diatas.



Grafik. 1.

Hasil Rekapitulasi *Pre-Test* dan *Post-Test* Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Tunagrahita Ringan di SLB A/C Dharma Wanita Sidoarjo

4. Hasil Analisis Data penerapan gerak irama dalam meningkatkan keterampilan gerak lokomotor pada anak tunagrahita ringan

Hasil analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab suatu rumusan masalah dan alat penguji hipotesis yaitu "Ada pengaruh penerapan gerak irama dalam meningkatkan keterampilan gerak lokomotor pada anak tunagrahita ringan". Berdasarkan hasil analisis data mengenai gerak irama dalam meningkatkan keterampilan gerak lokomotor pada anak tunagrahita ringan dapat dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik dikarenakan data yang disajikan berupa data kuantitatif dan juga sampel yang digunakan kurang dari 30 yaitu 8 orang.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data :

- Membuat hasil kerja analisis data keterampilan gerak lokomotor anak tunagrahita ringan di SLB A/C Dharma Wanita Sidoarjo yang digunakan untuk menyajikan perubahan hasil *pre-test* (O_1) dan hasil *post-test* (O_2) serta menentukan nilai T (jumlah jenjang/rangking terkecil)

Tabel. 5.

Tabel Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Tunagrahita Ringan

No.	Nama	Pre-test (O_1)	Post-test (O_2)	Beda ($O_2 - O_1$)	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
1.	NPA	25	81,6	56,6	2	2	0
2.	IBN	30	93,3	63,3	5	5	0
3.	BAW	31,6	95	63,4	6	6	0
4.	DRA	33,3	95	61,7	4	4	0
5.	SWF	31,6	91,6	60	3	3	0
6.	MSM	30	83,3	53,3	1	1	0
7.	BPP	28,3	93,3	65	7	7	0
8.	MDS	26,6	98,3	71,7	8	8	0
TOTAL						T+ = 36	T- = 0

di SLB A/C Dharma Wanita Sidoarjo

- 1) Membuat tabel kerja analisis kerja data yang digunakan untuk menyajikan perubahan tes akhir/*post-test* (O_2) - tes awal/*Post-test* (O_1) penerapan gerak irama dalam meningkatkan keterampilan gerak lokomotor pada anak tunagrahita ringan.
- 2) Memperoleh data O_1 yaitu hasil kegiatan sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* melalui gerak irama (hasil tes awal atau *pre-test*).
- 3) Memperoleh data O_2 yaitu hasil kegiatan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment* melalui gerak irama (hasil tes akhir atau *post-test*).
- 4) Mencari nilai beda antara O_1 dan O_2 dengan cara menghitung selisih O_2 dan O_1 ($O_2 - O_1$) pada masing-masing responden.
- 5) Mencari jenjang mulai dari responden awal sampai akhir tanpa memperlihatkan tanda (+) dan (-).
- 6) Memasukkan jenjang atau peningkatan pada kolom tanda sesuai dengan hasil dari selisih antara O_2 dan O_1 . Jika kolom selisih terhadap tanda negatif (-) maka peringkat yang diperoleh dimasukkan pada kolom bertanda negatif (-). Jika kolom selisih terdapat tanda positif (+) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom bertanda positif (+) yang tercantum dalam tabel .1.

- 7) Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda positif (+) atau dengan selisih +. Jumlah nilai yang diperoleh adalah = 36
- 8) Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda negatif (-) atau selisih -. Jumlah nilai yang diperoleh adalah = 0

b. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dimasukkan ke dalam tabel kerja perubahan di atas merupakan data yang diperoleh dalam penelitian, untuk memperoleh kesimpulan data maka data tersebut diolah melalui teknik analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus "*Wilcoxon match pairs test*", dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan :

- Z : nilai hasil pengujian statistic *wilcoxon match pairs test*
T : jumlah jenjang/rangking yang kecil
X : hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) p (0,5)
: mean (nilai rata-rata) =
: simpangan baku =
n : jumlah sampel
p : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,05 karena nilai kritis 5%

c. Pengujian Hipotesis

Dari hasil data yang terdapat diatas peneliti menggunakan statistik non parametrik dengan rumus uji *Wilcoxon match pairs test*, karena data yang disajikan berupa data kuantitatif dan juga sampel yang digunakan kurang dari 30 yaitu 8 orang. Berdasarkan hasil perhitungan nilai kritis 5% yang berarti dengan tingkat keberanian pembuat keputusan kesalahan sebanyak 5% dan tingkat kepercayaan sebanyak 95% dan untuk pengujian dua sisi = 1,96. Nilai Z yang diperoleh dalam hitungan (Z_h) adalah 2,52 lebih besar dari pada nilai kritis 5% yaitu 1,96. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yaitu Hipotesis Kerja (H_a) diterima, maka dapat diartikan bahwa adanya peningkatan keterampilan gerak

lokomotor terhadap penerapan gerak irama pada anak tunagrahita ringan.

B. Pembahasan

Adapun hasil penelitian mengenai keterampilan gerak lokomotor anak tunagrahita ringan di SLB A/C Dharma Wanita Sidoarjo menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam menggunakan penerapan gerak irama. Hal ini dapat dilihat dari adanya tes sebelum dan tes sesudah melakukan gerak irama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan gerak irama diperoleh peningkatan nilai rata-rata dari nilai 30,18 menjadi nilai rata-rata 91,42. Adanya perolehan nilai rata-rata sebelum diberikannya perlakuan tersebut yaitu terjadi karena anak masih tidak bisa membedakan antara berjalan dan melompat dan juga dalam menentukan berjalan ke kedepan, melompat kedepan anak masih kurang begitu paham. Hal ini sesuai dengan pendapat Somantri (2006:106) bahwa apabila anak tunagrahita ringan diberikan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak tunagrahita ringan pada saatnya akan dapat memperoleh keterampilan. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan gerak lokomotor yaitu beberapa anak tunagrahita ringan mengalami kebosanan dikarenakan saat latihan peneliti menerapkan kegiatan yang sama dan dilakukan secara berulang-ulang.

Dari delapan anak tersebut masih mengalami hambatan dalam berjalan dan melompat dalam menentukan arah serta melakukan gerakan berjalan dengan melakukan gerakan melompat. Dalam melakukan koordinasi tangan, kaki, badan juga masih kurang benar dalam melakukan gerakannya. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Delphie, 2006:65) anak tunagrahita memiliki kelemahan pada segi keterampilan gerak, fisik yang kurang sehat, koordinasi gerak, keseimbangan badan, keterampilan *gross motor* dan *fine motor*.

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki hambatan intelektual dibawah rata-rata. Menurut Grossman (1983) (dalam Astati, 2011:14) bahwa tunagrahita mengacu pada fungsi intelektual umum yang secara nyata berada

dibawah rata-rata bersamaan dengan adanya kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian dan semua ini berlangsung pada masa perkembangannya. Anak tunagrahita ringan tidak jauh berbeda dengan anak normal seusianya. Dengan usia mental dibawah usia sebenarnya membuat kemampuan anak tunagrahita ringan menjadi lebih lambat jika dibandingkan dengan siswa normal yang sebayanya tidak terkecuali kemampuan motorik.

Menurut (Astati, 1996:20), kemampuan motorik tunagrahita ringan kurang baik sebagaimana anak tunagrahita ringan memiliki kematangan koordinasi mata dan tangan serta koordinasi mata dan kaki lebih lambat jika dibandingkan dengan anak normal sebayanya. Sedangkan menurut Somantri (2006:108-109) menyatakan bahwa kemampuan motorik tunagrahita ringan tidak secepat perkembangan anak normal, tunagrahita ringan setingkat lebih rendah dibandingkan dengan anak normal pada umur yang sama.

Dengan diberikannya perlakuan gerak irama yang mana dalam gerak irama tersebut didalamnya terdapat instruksi-instruksi sesuai dengan permasalahan apa yang dialami oleh anak tunagrahita tersebut. Sehingga gerak irama tersebut di desain sesuai dengan instruksi yang mudah diterima, diterapkan dan diingat oleh anak diiringi dengan nada-nada yang indah. Menurut (Nurkholis, 2015:106) gerak irama merupakan gerakan bebas yang diiringi dengan adanya satu musik atau nyanyian sesuai dengan irama yang mengikutinya.

Perlakuan tersebut dilaksanakan dengan saling berkesinambungan antar tiap perlakuan pada setiap pertemuan. Hasil yang diperoleh dari gerakan pertemuan pertama akan diberikan gerakan pada bait 1 dan 2. Dan pada pertemuan kedua, diulang pada gerakan 1 dan 2 selanjutnya akan diberikan gerakan yang baru gerakan 3. Pada pertemuan ketiga, diulang gerakan 1,2,3 untuk mengingat gerakan sebelumnya dan dipertemuan ketiga anak diberikan gerakan 4. Pada pertemuan keempat, diulang gerakan 1,2,3,4 dan selanjutnya akan diberikan gerakan baru gerakan 5. Pada pertemuan kelima, diulang gerakan 1,2,3,4,5 untuk mengingat gerakan sebelumnya dan akan diberikan gerakan baru gerakan 6. Pada

pertemuan keenam, akan diulang gerakan seluruhnya dari gerakan 1 sampai gerakan 6 untuk mengingatkan kembali gerakan yang telah diberikan. Perlakuan ini diberikan sesuai dengan pendapat (Somantri, 2006:111) mengenai kecepatan belajar anak tunagrahita tertinggal dari anak normal pada umumnya, anak tunagrahita memerlukan waktu belajar yang lama karena penyampaian materi yang diberikan harus dilakukan secara berulang-ulang.

Berdasarkan hasil penelitian dengan diberikan gerak irama dapat diperoleh $Z_{hitung} = 2,52$ lebih besar dari nilai Z_{tabel} dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1,96. Nilai Z yang diperoleh dalam hitungan (Z_h) adalah 2,52 lebih besar dari pada nilai kritis 5% yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$) sehingga ditolak dan diterima. Maka dapat diartikan bahwa adanya peningkatan keterampilan gerak lokomotor terhadap penerapan gerak irama pada anak tunagrahita ringan. Selain itu, dengan diberikannya gerak irama menunjukkan bahwa melalui gerak irama anak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan yang tidak selalu mengenai materi-materi pelajaran, namun ada hal-hal baru yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasarnya dalam keterampilan gerak lokomotor berjalan dan melompat dan hal tersebut dapat dilakukan dengan gerak yang dilakukan dengan Pada saat pemberian perlakuan dari pertemuan pertama sampai keenam, anak mampu melakukan gerakan sesuai dengan instruksi yang ada pada lagu tersebut dengan baik. Namun ada kalanya, terdapat kendala pada saat diberikan perlakuan pada anak kelas rendah terutama kelas 2 dan 3 tentunya jika diberikan pembelajaran masih kurang kondusif. Anak ada yang berlarian, jika yang satu sudah ke tempat pembelajaran namun yang satu lagi hilang ada yang sembunyi ada yang mainan. Sehingga dalam pembelajaran tersebut kurang kondusif jika diberikan pada anak kelas rendah. Sehingga peneliti dalam mengatasi kendala tersebut anak diberikan sebuah *reward* berupa hadiah pada anak jika anak mampu melakukan kegiatan pada saat itu dengan baik. Hal ini sependapat dengan (Hamalik, 2009:184) dengan diberikannya *reward* memiliki suatu tujuan

tersendiri untuk membangkitkan minat belajar anak dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjawab rumusan masalah bahwa adanya peningkatan keterampilan gerak lokomotor terhadap penerapan gerak irama pada anak tunagrahita ringan. Hal ini dikarenakan gerak irama yang diberikan pada anak tunagrahita ringan dengan melalui kegiatan yang menyenangkan sehingga anak tertarik untuk melakukan pembelajaran mengenai gerak lokomotor dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya dalam aspek berjalan dan melompat serta dalam menentukan arah ke kanan, kiri, depan, belakang, serta terdapat koordinasi gerak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang mengalami peningkatan terhadap pembelajaran gerak lokomotor dalam menentukan arah, maka penerapan gerak irama dalam kegiatan pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan pada materi keterampilan gerak lokomotor pada siswa tunagrahita.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan melihat hasil penelitian terdapat peningkatan dalam penerapan gerak irama, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau rujukan terkait dengan penerapan gerak irama, penelitian ini dapat dilanjutkan namun dengan aspek penilaian yang berbeda, sampel yang lebih banyak, variabel penelitian yang lebih bervariasi, materi yang berbeda, dan jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud RI

- Apriyanto, Nunung. 2012. *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta : Javalitera
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Astati. 1996. *Pendidikan dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Jakarta : Depdikbud RI
- Astati. 2011. *Bina Diri Untuk Anak Tunagrahita*. Bandung : Amanah Offset
- Aziz, Abdul. 2018. *Pengaruh Video Animasi Terhadap Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita Ringan Pada Pembelajaran Bina Diri Di SLB Tunas Kasih Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : PPs Universitas Negeri Surabaya
- Delphie, Bandi. 2005. *Program Pembelajaran Individual Berbasis Gerak Irama*. Bandung : Bani Quraisy
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung : Refika Aditama
- Diana, Hairi. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Melompat Melalui Gerak Irama Bagi Anak Tunagrahita Sedang*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 2 (1). Hal. 128-138
- Fitriawati, Eci. dkk. 2013. *Gerak Irama Salah Satu Alternatif Untuk Mengenalkan Konsep Ruang Bagi Anak Kesulitan Belajar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 2 (3). Hal. 746-747
- Gull, Mubashir. 2015. *Mental Retardation: Early Identification and Prevention*. *Journal of Indian Psychology*. Vol. 2(3) : pp 5-9
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mufid. 2010. *Mari Belajar Penjaskes untuk SD0-MI kelas II*. Surabaya: Jefe Press Media Utama
- Mahendra, Agus. 2007. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Depdiknas
- Mumpuniarti. 2000. *Pembinaan Kepribadian Anak Tunagrahita Sedang dengan Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku*. Yogyakarta : FIP-Universitas Negeri Yogyakarta
- Muzarofah, Riski. 2016. *Permainan Gerak Irama Terhadap Kemampuan Mengenal Arah Anak Tunagrahita Ringan Di SLB*. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol. 8 (1) : hal. 1-9
- Niswah, Maghfirotn. 2016. *Pengaruh Permainan Halang Rintang Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Locomotor Anak Autis Di SDN 7 Sidokumpul Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya
- Nurkholis, dkk. 2015. *Senam Dasar*. Surabaya : Unesa University Press
- Pratomo, Tataq Budi. 2012. *Aplikasi Model Pakem Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Anak*, (Online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=109246&val=4082>, diakses pada 10 Maret 2019)
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Saputra, M Yudha. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Untuk Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Smith, Mary Beirne et al. 2002. *Mental Retardation*. New Jersey : Merrill Prentice Hall
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : Refika Aditama
- Subini, Nini. 2012. *Panduan Mendidik Anak Dengan Kecerdasan di Bawah Rata-Rata*. Jogjakarta : Javalitera
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : TARSITO
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sulistiwati, Rike. 2017. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Locomotor Di Taman Kanak-Kanak Widya*

Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung,
(Online),
(<http://repository.radenintan.ac.id/686/>,
diakses pada 11 Maret 2019)

Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya : Unesa University Press

Widialukman, Rizky Cahya dan Wahyudi Hartono. 2014. Efektivitas Pembelajaran Orientasi Arah Melalui Pendekatan Kontekstual Terhadap Peningkatan Pola Gerak Arah Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol. 5 (2) : hal. 1-7

Widaningrum, Lilis. 2013. *Pendidikan anak berkebutuhan khusus tunanetra peserta didik dengan hambatan penglihatan*. Jakarta : Luxima Metro Media

